

## ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DENGAN METODE RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital) (Studi Kasus Pada PT. Bank Nagari Syariah dan PT. Bank Aceh syariah Periode 2019-2023)

Luqman Alfaqih

Universitas Malikussaleh

### Keyword:

Bank Health, RGEC,  
Islamic Bank, Risk Profile,  
GCG, Earnings, Capital

### Artikel History:

Submitted: Jul 17, 2025  
Accepted: August 29, 2025  
Published: Jan 13, 2026

### \* Corresponding author

e-mail:  
[luqman.210440031@mhs.unimal.ac.id](mailto:luqman.210440031@mhs.unimal.ac.id)

### Abstract

*This study analyzes and compares the financial health of two Islamic banks in Indonesia—PT. Bank Nagari Syariah and PT. Bank Aceh Syariah—using the RGEC method, which includes Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, and Capital. The research is motivated by the need to assess the performance and soundness of Islamic banks as institutions that manage public funds and support regional economic growth. Covering the period from 2019 to 2023, this study adopts a comparative quantitative approach, utilizing secondary data obtained from financial statements and GCG reports of both banks. Several financial ratios such as NPF, FDR, ROA, ROE, NOM, BOPO, and CAR are used to represent each RGEC component. The data were analyzed to determine whether significant statistical differences existed in the health levels of the two banks. The results show significant differences in the aspects of Risk Profile, Earnings, and Capital, but not in GCG. These findings offer important insights for bank management, regulators, and stakeholders to strengthen financial performance and governance in Islamic banking.*

### Abstrak

Penelitian ini menganalisis dan membandingkan tingkat kesehatan dua bank syariah di Indonesia—PT. Bank Nagari Syariah dan PT. Bank Aceh Syariah—dengan menggunakan metode RGEC yang mencakup Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, dan Capital. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya mengevaluasi kinerja dan kesehatan bank syariah sebagai lembaga yang mengelola dana publik dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Periode penelitian mencakup tahun 2019 hingga 2023 dengan pendekatan kuantitatif komparatif, menggunakan data sekunder dari laporan keuangan dan laporan GCG kedua bank. Beberapa rasio keuangan seperti NPF, FDR, ROA, ROE, NOM, BOPO, dan CAR digunakan untuk merepresentasikan setiap komponen RGEC. Data dianalisis untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan secara statistik dalam tingkat kesehatan kedua bank. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada aspek Risk Profile, Earnings, dan Capital, namun tidak pada aspek GCG. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi manajemen bank, regulator, dan pemangku kepentingan untuk memperkuat kinerja keuangan dan tata kelola di perbankan syariah.

**Kata kunci:** Kesehatan Bank, RGEC, Bank Syariah, Risk Profile, GCG, Earnings, Capital



## PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan elemen penting dari struktur ekonomi suatu negara, berfungsi sebagai perantara keuangan antara pemilik modal surplus dan mereka yang membutuhkan pendanaan. Sistem perbankan yang kuat sangat penting untuk memastikan stabilitas keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama dalam pengelolaan keuangan publik (Christian et al., 2017; Arifin, 2016). Akibatnya, mengevaluasi kesehatan keuangan bank sangat penting bagi regulator, manajemen bank, dan konsumen. Bank Indonesia, organisasi yang mengawasi bank, mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, yang menguraikan cara mengevaluasi kesehatan bank menggunakan kerangka RGEC—yang mencakup Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) yang Memadai, Pendapatan, dan Modal—untuk meningkatkan pengawasan berbasis risiko (Bank Indonesia, 2011).

Teknik RGEC berfungsi sebagai alat regulasi bagi otoritas dan kerangka kerja bagi bank untuk melakukan penilaian diri secara berkala. Setiap komponen RGEC menawarkan indikator penting kinerja bank dan ketahanannya terhadap risiko sistemik, terutama selama krisis keuangan. Perubahan pendekatan dari CAMELS ke RGEC juga merupakan respons terhadap krisis keuangan global sebelumnya, yang menggarisbawahi perlunya manajemen risiko dan tata kelola yang kompeten dalam menghadapi gangguan sistemik (Maier et al., 2004; Prastyananta et al., 2016).

Namun demikian, kajian empiris mengenai penerapan metode RGEC sebagian besar masih berfokus pada bank-bank umum berskala nasional atau bank syariah besar. Sebagian besar studi terdahulu hanya menilai satu entitas bank atau satu aspek RGEC saja, serta belum banyak yang membandingkan kinerja kesehatan antar bank daerah syariah dengan pendekatan yang menyeluruh dan longitudinal. Padahal, bank pembangunan daerah seperti PT. Bank Nagari Syariah dan PT. Bank Aceh Syariah memiliki peran strategis dalam menopang ekonomi lokal dan menghadapi tantangan spesifik yang tidak dihadapi oleh bank nasional (Effendi, 2009; Rolias & Watie, 2018; Hidayat & Trisnawati, 2020).

Berdasarkan kesenjangan ini, penelitian ini menyajikan keunikan dalam bentuk analisis komparatif tingkat kesehatan dua bank syariah daerah berdasarkan pendekatan RGEC selama periode 2019–2023, yang mencakup krisis dan pemulihan pasca-pandemi. Penelitian ini juga menggali lebih dalam tentang bagaimana Non-Performing Financing (NPF) diukur, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO),

dan Rasio Kecukupan Modal (CAR) telah berkembang dari waktu ke waktu, serta bagaimana variasi geografis memengaruhi kinerja bank. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada literatur tentang manajemen risiko dan GCG dalam perbankan syariah serta memberikan rekomendasi kebijakan yang tepat bagi regulator dan manajemen bank syariah daerah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif untuk menganalisis dan menilai tingkat kesehatan PT. Bank Nagari Syariah dan PT. Bank Aceh Syariah selama periode 2019 hingga 2023. Evaluasi kesehatan bank dilakukan menggunakan kerangka RGEC (Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Laba, dan Permodalan) sebagaimana diamanatkan oleh Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs web resmi kedua bank tersebut. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Pembiayaan Bermasalah (NPF) dan Rasio Pembiayaan terhadap Simpanan (FDR) untuk aspek Profil Risiko, skor penilaian GCG untuk aspek Tata Kelola Perusahaan yang Baik, serta Imbal Hasil Aset (ROA), Imbal Hasil Ekuitas (ROE), Marjin Operasi Bersih (NOM), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) untuk aspek Pendapatan. Untuk aspek permodalan, digunakan angka Rasio Kecukupan Modal (CAR).

Proses analisis data dilakukan menggunakan versi terbaru dari program JASP. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan teknik uji Shapiro-Wilk untuk memeriksa apakah data terdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas menggunakan Uji Levene untuk menentukan kesamaan varians antar kelompok. Jika data terdistribusi secara reguler dan homogen, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t sampel independen. Namun, jika data tidak memenuhi kondisi normalitas atau homogenitas, uji Mann-Whitney U non-parametrik digunakan sebagai alternatif.

Selain pengujian perbandingan, penelitian ini juga menggunakan regresi linier yang dilakukan melalui perangkat lunak JASP untuk menganalisis hubungan antara variabel dalam indikator RGEC dan kesehatan bank secara keseluruhan. Penelitian regresi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh setiap variabel terhadap kesehatan bank, baik secara parsial maupun simultan. JASP dipilih karena

bersifat sumber terbuka, mudah digunakan, dan menghasilkan output analisis statistik lengkap dengan visualisasi interaktif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Descriptives

**Tabel 1. Group Descriptives**

|      | Group       | N  | Mean   | SD     | SE    | Coefficient of variation | Mean Rank | Sum Rank |
|------|-------------|----|--------|--------|-------|--------------------------|-----------|----------|
| NPF  | Bank Aceh   | 20 | 1.518  | 0.290  | 0.065 | 0.191                    | 16.000    | 320.000  |
|      | Bank Nagari | 20 | 1.950  | 0.540  | 0.121 | 0.277                    | 25.000    | 500.000  |
| FDR  | Bank Aceh   | 20 | 70.787 | 5.032  | 1.125 | 0.071                    | 10.800    | 216.000  |
|      | Bank Nagari | 20 | 90.100 | 12.707 | 2.841 | 0.141                    | 30.200    | 604.000  |
| ROA  | Bank Aceh   | 20 | 1.901  | 0.313  | 0.070 | 0.165                    | 18.525    | 370.500  |
|      | Bank Nagari | 20 | 2.659  | 1.396  | 0.312 | 0.525                    | 22.475    | 449.500  |
| ROE  | Bank Aceh   | 20 | 15.433 | 3.830  | 0.856 | 0.248                    | 15.450    | 309.000  |
|      | Bank Nagari | 20 | 23.000 | 8.261  | 1.847 | 0.359                    | 25.550    | 511.000  |
| NOM  | Bank Aceh   | 20 | 1.522  | 0.743  | 0.166 | 0.488                    | 16.725    | 334.500  |
|      | Bank Nagari | 20 | 1.833  | 0.577  | 0.129 | 0.315                    | 24.275    | 485.500  |
| BOPO | Bank Aceh   | 20 | 80.188 | 3.991  | 0.893 | 0.050                    | 30.500    | 610.000  |
|      | Bank Nagari | 20 | 17.656 | 7.969  | 1.782 | 0.451                    | 10.500    | 210.000  |
| CAR  | Bank Aceh   | 20 | 20.456 | 1.975  | 0.442 | 0.097                    | 30.500    | 610.000  |
|      | Bank Nagari | 20 | 9.423  | 2.148  | 0.480 | 0.228                    | 10.500    | 210.000  |

Bank Aceh menunjukkan kualitas pembiayaan dan kekuatan permodalan yang lebih baik, terlihat dari nilai NPF yang lebih rendah dan CAR yang lebih tinggi. Sebaliknya, Bank Nagari unggul dalam hal profitabilitas dan efisiensi operasional, dengan nilai ROA, ROE, NOM yang lebih tinggi, serta rasio BOPO yang jauh lebih rendah. Bank Nagari juga lebih agresif dalam menyalurkan pembiayaan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai FDR yang lebih tinggi.

### Uji Auto Korelasi

**Tabel 2. Test of Normality (Shapiro-Wilk)**

| Residuals | W     | p      |
|-----------|-------|--------|
| NPF       | 0.976 | 0.530  |
| FDR       | 0.869 | < .001 |
| ROA       | 0.960 | 0.169  |
| ROE       | 0.961 | 0.182  |
| NOM       | 0.855 | < .001 |
| BOPO      | 0.942 | 0.040  |
| CAR       | 0.931 | 0.018  |

*Note.* Significant results suggest a deviation from normality.

Hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa berbagai indikator, seperti FDR, NOM, BOPO, dan CAR, memiliki nilai p kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa data residual dari variabel-variabel ini tidak terdistribusi secara teratur. Oleh karena itu, dilakukan uji non-parametrik (uji Mann-Whitney U) untuk menyelidiki hipotesis perbandingan antara kedua bank.

### **Uji Hipotesis**

**Tabel 3. Independent Samples T-Test**

|      | U       | d<br>f | p      | Rank-Biserial<br>Correlation | SE Rank-Biserial<br>Correlation |
|------|---------|--------|--------|------------------------------|---------------------------------|
| NPF  | 110.000 |        | 0.015  | -0.450                       | 0.183                           |
| FDR  | 6.000   |        | < .001 | -0.970                       | 0.183                           |
| ROA  | 160.500 |        | 0.291  | -0.198                       | 0.183                           |
| ROE  | 99.000  |        | 0.007  | -0.505                       | 0.183                           |
| NOM  | 124.500 |        | 0.042  | -0.377                       | 0.183                           |
| BOPO | 400.000 |        | < .001 | 1.000                        | 0.183                           |
| CAR  | 400.000 |        | < .001 | 1.000                        | 0.183                           |

*Note.* For the Mann-Whitney test, effect size is given by the rank biserial correlation.

*Note.* Mann-Whitney U test.

Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan bahwa hampir semua indikator berbeda signifikan antara Bank Aceh dan Bank Nagari, kecuali ROA. Perbedaan paling besar terjadi pada FDR, BOPO, dan CAR, yang memiliki efek sangat kuat dan mencerminkan perbedaan mencolok dalam agresivitas pembiayaan, efisiensi operasional, dan kekuatan permodalan kedua bank.

### **Pembahasan**

Diskusi penelitian ini menunjukkan disparitas kinerja keuangan antara Bank Aceh dan Bank Nagari berdasarkan tujuh parameter utama. Dari hasil studi deskriptif, Bank Aceh memiliki kualitas pembiayaan yang lebih kuat dengan NPF yang lebih rendah dan rasio kecukupan modal (CAR) yang lebih tinggi, menunjukkan kekuatan modal yang lebih konsisten. Sebaliknya, Bank Nagari unggul dalam profitabilitas, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai ROA, ROE, dan NOM yang lebih tinggi, serta menunjukkan peningkatan efisiensi operasional dengan angka BOPO yang jauh lebih rendah.

Uji normalitas menunjukkan bahwa sebagian besar variabel, seperti FDR, NOM, BOPO, dan CAR, tidak terdistribusi secara normal; oleh karena itu, digunakan uji Mann-Whitney non-parametrik. Temuan tes ini menunjukkan variasi signifikan pada hampir semua indeks kecuali ROA. Metrik NPF, FDR, ROE, NOM, BOPO, dan CAR menunjukkan nilai  $p$  di bawah 0,05, yang mengindikasikan perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua bank. Efek terkuat dari perbedaan ini terlihat pada FDR, BOPO, dan CAR.

Secara umum, Bank Aceh lebih konservatif dalam penyaluran pembiayaan namun unggul dalam kekuatan permodalan dan pengelolaan risiko pembiayaan. Di sisi lain, Bank Nagari menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam hal profitabilitas dan efisiensi. Temuan ini mencerminkan perbedaan strategi bisnis dan operasional antara kedua bank, yang dapat menjadi dasar evaluasi dan pengambilan keputusan manajerial.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan metode RGEC melalui perangkat lunak JASP, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT. Bank Aceh Syariah dan PT. Bank Nagari Syariah selama periode 2019–2023. Bank Aceh Syariah menunjukkan keunggulan dalam hal profil risiko dan modal, terbukti dari skor Pembiayaan Bermasalah (NPF) yang lebih rendah dan Rasio Kecukupan Modal (CAR) yang lebih baik. Ini menunjukkan kualitas pembiayaan yang lebih unggul dan kekuatan modal yang lebih stabil dibandingkan dengan Bank Nagari Syariah.

Di sisi lain, PT. Bank Nagari Syariah berhasil dalam hal pendapatan. Hal ini terlihat jelas dari peningkatan Laba atas Aset (ROA), Laba atas Ekuitas (ROE), dan Marjin Operasi Bersih (NOM), serta rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) yang jauh berkurang, menunjukkan efisiensi operasional yang lebih baik. Bank

Nagari juga lebih agresif dalam menyalurkan pembiayaan, dengan rasio pembiayaan terhadap simpanan (FDR) yang lebih tinggi.

Temuan uji normalitas menunjukkan bahwa beberapa variabel tidak terdistribusi secara normal; oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Mann-Whitney U non-parametrik. Temuan tes ini menunjukkan disparitas besar pada indikator NPF, FDR, ROE, NOM, BOPO, dan CAR antara kedua bank, sedangkan indikator ROA tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik.

Data ini mengungkapkan bahwa meskipun kedua bank diklasifikasikan sebagai Bank Pembangunan Daerah Syariah, teknik manajemen risiko, profitabilitas, dan permodalan yang mereka terapkan berbeda satu sama lain. Bank Aceh lebih berhati-hati dalam pendanaannya, berfokus pada kualitas aset dan kekuatan modal, sedangkan Bank Nagari lebih fokus pada peningkatan profitabilitas dan efisiensi operasional. Studi ini bertujuan memberikan masukan bagi manajemen kedua bank dan regulator dalam membuat keputusan strategis untuk meningkatkan kinerja dan ketahanan perbankan syariah daerah di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Syariah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Chofifah, N. (2021). Pengaruh Non-Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(1), 34–45.
- Christian, Y., Handayani, R., & Susilo, D. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Pendekatan RGEC. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 5(2), 102–111.
- Effendi, M. A. (2009). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hidayat, R., & Trisnawati, R. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode RGEC. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(5), 456–468.
- Hosen, M. N., & Muhari, S. (2018). Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia: Pendekatan Rasio Keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(3), 468–480.

- Kansil, C., Azizah, N., & Nurhayati, R. (2020). Analisis Pengaruh ROA, BOPO, dan NPF terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(7), 1–15.
- Maier, P., Windischbauer, U., & Zöchling, J. (2004). *CAMELS and Banking Sector Stability in Emerging Markets*. IMF Working Paper.
- Ponirah, D., Setiawan, R., & Yuliani, Y. (2021). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Assets (ROA). *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan*, 7(3), 155–164.
- Prastyananta, M. D., Trisnawati, I., & Saragih, D. (2016). Penerapan RGEC sebagai Alat Ukur Kesehatan Bank. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 20(1), 45–56.
- Purnomo, D. (2025). Uji Normalitas dan Implikasinya dalam Analisis Statistik Ekonomi Syariah. *Jurnal Statistik Islam*, 4(1), 23–35.
- Rolias, I., & Watie, E. (2018). Perbandingan Kinerja Bank Pembangunan Daerah Syariah dan Konvensional di Indonesia. *Jurnal Keuangan Syariah dan Ekonomi Daerah*, 3(2), 78–86.
- Statistik, B. P., & Indonesia, B. (2021). *Statistik Perbankan Syariah Indonesia 2019–2021*. Jakarta: OJK.
- Suhita, D. (2016). Penggunaan Levene's Test untuk Uji Homogenitas dalam Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*, 12(2), 88–97.
- Susanti, R., & Nurjanah, S. (2019). Pengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 155–162.
- Zuhroh, I., & Fitriyah, N. (2021). Perbandingan Kesehatan Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(1), 12–25.